

## Peran Guru Tingkatkan Motivasi Belajar Siswa SD melalui Ajaran Karma Yoga dalam Bhagavadgita

I Ketut Manik Asta Jaya

UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: [astajayaketut@uhnsugriwa.ac.id](mailto:astajayaketut@uhnsugriwa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD, terutama meningkatkan motivasi belajar melalui ajaran karma yoga dalam kitab suci Bhagavadgita. Terutama sloka-sloka yang bisa dijadikan materi ajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, dengan melakukan kajian berdasarkan referensi atau literatur yang tersedia, seperti buku, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memegang peran penting dalam proses belajar siswa, terutama dalam upaya meningkatkan usaha belajar. Peran guru dalam membangun kesadaran peserta didik untuk belajar tentu merupakan bagian dari motivasi ekstrinsik, yang dilakukan melalui penyampaian ajaran karma yoga yang tertuang dalam sejumlah sloka pada kita suci Bhagavadgita. Ajaran karma yoga mengupas tentang kesadaran akan menjalankan kewajiban, dalam hal ini kewajiban sebagai seorang peserta didik ialah belajar. Jadi seorang peserta didik mesti memahami tugas yang harus dijalankan selama masih mengenyam pendidikan yaitu belajar. Kesadaran seperti ini tentu menjadi penting dimiliki oleh siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Sebab bila sejak di bangku sekolah dasar sudah memiliki motivasi intrinsik untuk belajar, karena menyadari bahwa belajar merupakan tugas kewajiban, tentu untuk jenjang pendidikan formal berikutnya peserta didik akan mampu belajar dengan lebih baik.

**Kata Kunci :** Guru, Motivasi, Karma Yoga.

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the teacher's role in developing the learning motivation of elementary school students, especially developing learning motivation through the teachings of karma yoga in the Bhagavadgita scripture. Especially the slokas that can be used as teaching materials to increase student learning motivation. This study uses the literature study method, by conducting studies based on available references or literature, such as books, especially from articles published in various scientific journals. The results of this study show that motivation plays an important role in the student learning process, especially in an effort to improve learning efforts. The teacher's role in building students' awareness to learn is certainly part of the extrinsic motivation, which is carried out through the delivery of the teachings of karma yoga which are contained in a number of slokas in the sacred Bhagavadgita. The teachings of karma yoga explore the awareness of carrying out obligations, in this case the obligation as a student is to learn. So a student must understand the task that must be carried out while still studying is learning. This kind of awareness is certainly important for students who are still in elementary school. Because if since elementary school they already have intrinsic motivation to learn, because they realize that learning is an obligatory task, of course for the next level of formal education students will be able to learn better.*

**Keywords :** Teacher, Motivation, Karma Yoga

## 1. Pendahuluan

Profesionalitas yang dimiliki oleh seorang guru akan berpengaruh terhadap pembentukan peserta didik. Hal ini dalam upaya pembangunan sumber daya manusia demi mewujudkan amanat Pancasila dan pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: kurangnya minat baca, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, rendahnya kualitas SDM, minimnya penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa (Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025).

Menyikapi berbagai permasalahan yang berkembang tersebut, peran guru menjadi salah satu tonggak penentu, terutama dalam mencerdaskan generasi. Oleh karena itu peningkatan kualifikasi guru diarahkan menjadi guru yang profesional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Langkah awal yang menjadi tugas guru ialah meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar menjadi penting, karena sebagai pendorong siswa untuk belajar dengan baik.

Titib (1996) mengatakan guru profesional menurut kitab suci Veda adalah mereka yang mampu melaksanakan swadharmanya untuk membangkitkan semangat belajar hingga mengarahkan moralitas peserta didik. Terutama profesionalitas guru dalam menentukan strategi hingga metode dalam proses pembelajaran, sehingga membuat peserta didik lebih mudah dalam menangkap materi yang dibahas selama proses belajar di kelas. Hal ini berlaku hampir pada setiap jenjang pendidikan formal, mulai dari SMA, SMP hingga sekolah dasar.

Jenjang pendidikan di sekolah dasar menjadi fase penting yang patut diperhatikan secara serius, sebab pada fase ini merupakan langkah awal menguatkan pondasi dasar ilmu pengetahuan peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik di sekolah dasar tentu ada beberapa hal patut diperhatikan oleh guru agama Hindu, terutama yang mempengaruhi proses belajar siswa seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran. Dari beberapa hal tersebut salah satu yang paling penting ialah langkah guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar.

Suprihatin (2015) mengatakan motivasi dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Sehingga guru mendai penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku.

Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar (Emda, 2017).

Berdasarkan beberapa kutipan tersebut dapat diketahui pentingnya peran motivasi dalam mendorong peserta didik untuk belajar dengan lebih baik. Terutama motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berkaitan upaya guru meningkatkan motivasi belajar, seorang guru tentu dapat menggali materi dari berbagai sumber. Salah satunya ialah menggunakan dasar kitab suci Bhagavadgita sebagai dasar pijakan meningkatkan motivasi belajar. Sejumlah sloka pada kitab suci tersebut, tentu bisa dijadikan motivasi ekstrinsik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi intrinsik, sehingga peserta didik dapat meningkatkan dorongan untuk belajar karena kesadaran dari dalam diri, bahwa belajar sebagai sebuah kewajiban yang harus dilakukan. Dalam penelitian ini akan dikaji lebih dalam sloka-sloka pada kitab suci Bhagavadgita yang dapat mengoptimalkan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, dimana peneliti mengkaji mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan referensi atau literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah (Sugiyono, 2007). Studi ini merujuk pada penelitian kajian pustaka yang terkait dengan peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dalam hal ini peneliti tetap memperhatikan langkah-langkah dalam meneliti literatur. Beberapa langkah yang mesti diperhatikan seperti metode penelitian untuk mengumpulkan data, membaca dan mengolah bahan pustaka (Muri Yusuf, 2014). Peneliti melihat pentingnya peran guru dalam membantu meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar, terutama untuk meningkatkan hasil belajar. Guru juga berperan dalam membimbing siswa mengenal potensi, memupuk rasa percaya diri dan cara membina hubungan atau bersosialisasi dengan orang lain, sehingga peran guru sangat penting dalam mengoptimalkan perkembangan kecerdasan siswa.

## **2. Hasil Penelitian**

### **2.1 Peran Guru Meningkatkan Motivasi Belajar**

Motivasi memegang peran penting dalam proses belajar siswa, terutama dalam upaya meningkatkan usaha belajar. Syah (2020) mengatakan motivasi sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Wahab (2016) mengartikan motivasi sebagai seluruh dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Sementara itu dalam psikologi belajar bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Khadijah, 2006). Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa, dalam kegiatan belajar motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan dan menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Motivasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan sebab seseorang yang belum memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Bila dilihat dari jenisnya motivasi dapat dibagi menjadi dua, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Winkel dalam (Syah, 2020) menyatakan motivasi intrinsik timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain. Seseorang secara intrinsik termotivasi untuk melakukan pekerjaan yang disenangi, tanpa ada penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal. Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan atau cita-cita. Dapat dilakukan dengan membangkitkan rasa ingin tahu, ingin mencoba dan hasrat untuk maju belajar. Sementara itu motivasi ekstrinsik sebagai motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi yang terbentuk dari faktor-faktor eksternal seperti ancaman hukuman termasuk juga pujian dan lainnya.

Motivasi menjadi penting untuk peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar, sebab itu motivasi memiliki peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Wahab (2016) menjabarkan beberapa fungsi dari motivasi; 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan, awalnya anak didik tidak ada hasrat belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Seseuatu yang akan dicari itu dalam rangka memuaskan rasa ingin tahu dari yang dipelajari, sesuatu yang ingin diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. 2) Motivasi sebagai penerak perbuatan. Dorongan psikologi yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisis. 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Menurut De Decce dan Grawford dalam (Wahab, 2016) ada empat upaya guru meningkatkan motivasi dalam belajar yakni: 1) menggairahkan anak didik. Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru berusaha menghindari hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebiasaan tertentu pada diri anak didik, tentunya dengan pengawasan. Jadi guru harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai posisi awal setiap anak didik. 2) memberikan harapan realistis, guru harus memelihara harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan yang kurang realistis. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan dan kegagalan peserta didik di masa lalu. Penting dibedakan antara harapan yang

realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. 3) memberikan insentif, biar anak mengalami keberhasilan guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik, dapat berupa pujian, nilai yang baik atau hal lainnya, sehingga anak didik terdorong memberika usaha lebih lanjut. 4) mengarahkan perilaku anak didik, guu dituntut terlibat langsung dalam memberikan respon terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Caranya dengan memberikan penugasan, menegur dengan sikap yang lembut, atau memberikan hukuman yang mendidik.

Tiga waktu yang tepat bagi guru dalam membangkitkan motivasi siswa sekolah dasar. 1) saat mengawali belajar, sikap dan kebutuhan menjadi kunci dalam motivasi ini. Guru harus membentuk sikap positif pada diri siswa dan menumbuhkan kebutuhannya untuk belajar dan berprestasi. Setiap kali mengawali pelajaran guru dapat memulai dengan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing siswa mengungkapkan sikap dan kebutuhan mereka terhadap pelajaran, lalu perlahan siswa diarahkan untuk bersikap positif. 2) Selama belajar, terpenting disini ialah stimulasi dan pengaruh. Menstimulasi siswa dapat dilakukan dengan menimbulkan daya Tarik pelajaran, juga dapat dilakukan dengan mengadakan permainan. Guru juga harus mempengaruhi atribusi siswa terhadap hasil perilaku. Bila berhasil itu merupakan hasil kerja keras siswa, bila gagal maka itu bukanlah kesalahannya, masih ada kesempatan untuk memperbaiki. 3) mengakhiri belajar, guru harus membantu siswa mencapai kompetensi dengan meyakinkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## **2.2 Ajaran Karma Yoga Dalam Bhagavadgita Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Mencapai tujuan pendidikan nasional di Indonesia dan pembangunan karakter bangsa yang berakhlak mulia, jujur, terampil, berhati suci dan bersih lahir batin, seorang guru wajib berlandaskan spirit karma yoga. Melalui karma yoga dalam kitab suci Bhagavadgita diajarkan menjalankan kewajiban demi untuk kewajiban itu sendiri, yaitu tidak terikat. Hal ini penting dikuatkan pada peserta didik, agar menyadari tugas kewajiban sebagai seorang siswa yakni belajar.

Peran guru dalam membangun kesadaran peserta didik untuk belajar tentu merupakan bagian dari motivasi ekstrinsik, yang dilakukan melalui penyampaian ajaran karma yoga yang tertuang dalam sejumlah sloka pada kitab suci Bhagavadgita. Ajaran karma yoga mengupas tentang kesadaran akan menjalankan kewajiban, dalam hal ini kewajiban sebagai seorang peserta didik ialah belajar. Jadi seorang peserta didik mesti memahami tugas yang harus dijalankan selama masih menyempai pendidikan ialah belajar. Kesadaran seperti ini tentu menjadi penting dimiliki oleh siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Sebab bila sejak di bangku sekolah dasar sudah memiliki motivasi intrinsik untuk belajar, karena menyadari bahwa belajar merupakan tugas kewajiban, tentu untuk jenjang pendidikan formal berikutnya peserta didik akan mampu belajar dengan lebih baik.

Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seorang guru juga dapat memula dengan memberikan gambaran awal tentang moto seorang karma-Yogin yakni, kewajiban untuk kewajiban itu sendiri. Bagi seorang Karma-yogin, menjalankan kewajiban adalah pemujaan, sehingga setiap pekerjaan dialihkan menjadi suatu pemujaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seorang karma-yogin tidak terikat oleh karma, karena ia mempersembahkan buah perbuatannya kepada Tuhan Yang ketrampilan dalam kegiatan. Biasanya, suatu kerja memberi buah kesenangan maupun penderitaan sebagai akibatnya. Maka itu dalam menjalankan kewajiban ditekankan untuk pengendalian indra-indra dalam diri setiap manusia. Seperti yang termuat dalam Bhagavadgita Sloka 3.7 dan Sloka 3.8 berikut

Sloka 3.7

Yas tv indriyani manasa  
Niyamyarabhate rjuna  
Karmendriyah karma yogam  
Asaktah sa visusyate

Artinya

Kalau orang yang tulus ikhlas berusaha mengendalikan indria-indria yang giat dengan pikiran dan mulai melakukan karma yoga tanpa ikatan ia jauh lebih baik.

Sloka 3,8

Niyatam kuru karma tvam  
Karma jyayo hy akarmanah  
Sarira yatrapa ce ta  
Na prasiddhyed akarmanah

Artinya

Lakukanlah tugas kewajibanmu yang telah ditetapkan, sebab melakukan hal demikian lebih baik dari pada tidak melakukan kewajiban (Prabhupada, 2006).

Dua kutipan sloka ini bisa menjadi pilihan yang dimanfaatkan guru sebagai motivasi yang diberikan kepada peserta didik. Terutama dalam hal ini sebagai motivasi ekstrinsik yang mengingatkan kembali kewajiban sebagai peserta didik yakni belajar. Dua sloka tersebut juga mengingatkan pentingnya melakukan kewajiban. Disiplin moral adalah mutlak dan pengendalian indria-indria adalah sangat perlu bagi pelaksana karma yoga, oleh karena itu sesungguhnya brahmacarya itu penting. Pelaksanaan kebajikan seperti toleransi, kesesuaian (harmoni), simpati, welas asih, pikiran seimbang, kasih sayang kosmia, kesabaran, ketabahan, kerendahan hati, dermawan, kemuliaan, pengendalian diri, pengendalian kemarahan, tanpa kekerasan, kejujuran, membatasi makanan, minuman dan tidur, hidup sederhana dan mantap merupakan hal yang sangat diperlukan. Setiap orang hendaknya melakukan kewajibannya sesuai dengan (profesi/swadharma) dan (tahap kehidupan) masing-masing. Tidak ada manfaatnya meninggalkan pekerjaannya sendiri dan condong melakukan pekerjaan orang lain.

Ajaran karma yoga merupakan etos kerja yang penting untuk diajarkan sejak dini pada siswa sekolah dasar, Tuhan Yang Maha Esa hanya mencintai umat-Nya yang suka bekerja, tidak malas dan suka tidur. Bila semua kewajiban dilakukan sebagai bentuk pelayanan dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dilandasi dengan penuh keikhlasan, dan melakukan berbagai kegiatan sebagai aktivitas yajña seperti yang termuat dalam Bhagavadgita Sloka 3.19, Sloka 3.35 dan Sloka 5.3 sebagai berikut

Sloka 3.19

Tasmad asaktah satatam  
Karyam karma samacara  
Asakto hy acaram karma  
Param apnoti purusah

Artinya

Karena itu hendaknya seseorang bertindak karena kewajiban tanpa terikat terhadap hasil kegiatan, sebab dengan bekerja tanpa ikatan terhadap hasil seseorang sampai kepada yang maha kuasa.

Sloka 3.35

Sreyam sva dharmo vigunah  
Para dharmo sv anusthitat  
Sva dharme nidanan sreyah  
Para dharmo bhayavahah

Artinya

Jauh lebih baik melaksanakan tugas kewajiban-kewajiban yang sudah ditetapkan, walaupun pernah berbuat kesalahan dalam tugas itu, dari pada melakukan tugas kewajiban orang lain secara sempurna.

Sloka 5.3

Jnayah sa nitya sannyast  
Yo na dvesti na kanksati  
Nirdvandvo hi maha baho  
Sukham bandhat pramucyate

Artinya

Orang yang tidak membenci ataupun menginginkan hasil atau pahala dari kegiatannya dikenal sebagai orang yang selalu melepaskan ikatan. Orang seperti itu yang bebas dari segala hal yang bersifat relatif dengan mudah mengatasi ikatan material dan mencapai pembebasan sepenuhnya.

Kutipan sloka tersebut mengarah pada penguatan komitmen untuk melaksanakan kewajiban yang sudah ditetapkan. Selain menjalankan kewajiban dengan mengendalikan indria, juga tidak menginginkan hasil atau pahala dari sebuah perbuatan menjalankan kewajiban. Hal ini menggambarkan bagaimana pentingnya menjalankan kewajiban karena sadar kewajiban tersebut memang harus dilakukan.

Sejumlah kutipan sloka tentang karma yoga ini tentu bisa dijadikan materi tambahan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, terutama dalam upaya meningkatkan minat belajar. Kutipan sloka tersebut dapat menjadi motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru sebagai tenaga pendidik kepada siswa. Penggunaan sloka tersebut sebagai dasar motivasi, tentu untuk membuka kesadaran peserta didik untuk memahami dan menjalankan kewajiban sebagai seorang pelajar yang tugasnya belajar. Dengan tumbuhnya kesadaran peserta didik tentu diharapkan dapat muncul motivasi intrinsik untuk belajar dengan lebih baik.

Yuliasmini (2019) mengatakan peran guru hendaknya dengan spirit karma yoga menumbuhkan 4 kompetensi untuk menjadi guru yang profesional. Dengan spirit karma yoga maka peranan sentral Guru Agama Hindu dalam menjalankan tugas pencapaian tujuan pendidikan nasional di Indonesia dan pembangunan karakter bangsa yang berakhlak mulia, jujur, terampil berhati suci dan bersih lahir batin dapat diwujudkan.

Yuliasmini (2019) mengatakan dalam mengembangkan pertumbuhan pribadi, manusia difasilitasi oleh berbagai jenis kemampuan dan kecakapan hidup. Namun, tanpa realisasi positif dari dua elemen penting dalam kehidupan (Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual) orang tidak akan pernah menyadari diri batin mereka. Untuk mendengar perasaan batin dan kebutuhan hidup. Dalam Bhagavad Gita: Bab 9, Krisna memberikan pelajaran berharga tentang kesadaran. Pengetahuan rahasia identitas manusia dibahas di sana. Dengan memahami makna kesadaran diri, kita dapat mengaktualisasikan bahwa hidup itu berharga, bahwa ada sukacita yang harus dialami dalam hidup, dan bahwa jika seseorang terbuka untuk melihat yang baik dalam segala situasi, ini membuat hidup layak untuk dijalani.

Selama proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru, motivasi dapat menjadi keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelngsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang akan dikehendki akan tercapai. Melalui penjelasan tentang kutipan sloka yang memuat tentang karma yoga, tentu diharapkan siswa dapat terdorong untuk meningkatkan kapasitas belajar. Selain itu pemberian motivasi yang didasarkan pada sloka kitab suci diharapkan dapat meningkatkan gairah, perasaan dan semangat belajar. Motivasi merupakan dorongan yang menjadi penggerak dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yangitu prestasi. Beberapa peran motivasi, a) peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar, berbagai hal dapat menjadi motivasi untuk penguat

belajar. b) peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar, hal ini erat kaitannya dengan kemaknaan belajar, anak akan tertarik belajar sesuatu bila yang dipelajari itu sudah diketahui dan dinikmati manfaatnya. c) motivasi menentukan ketekunan belajar, seorang anak telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajari dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik (Wahab, 2016).

Seorang siswa wajib untuk selalu berbhakti kepada Tuhan. Seperti Arjuna sebagai seorang penyumbang Sri Kresna. Wujud bhakti kepada Tuhan dapat dilakukan dengan menjalankan kewajiban sebagai seorang siswa yakni belajar. Menyadari bahwa belajar dengan meningkatkan pengetahuan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor, merupakan kewajiban yang harus dilakukan, tanpa mengkhawatirkan hasil yang akan didapat.

Berdasarkan ulasan tentang motivasi belajar yang didasarkan pada ajaran karma yoga dalam sejumlah sloka pada kitab Bhagavadgita, tentu diharapkan lahir peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik untuk terus belajar. Terutama yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Karena sekolah dasar menjadi pondasi yang harus dikuatkan, terutama berkaitan dengan prinsip belajar. Sehingga pada tahap berikutnya akan lahir individu yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, terutama pada jenjang SMP, SMA bahkan pada jenjang perguruan tinggi. Tahap selanjutnya dunia pendidikan akan mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, hingga akan berdampak pada kemajuan bangsa itu sendiri.

Dapat juga dipahami pentingnya motivasi sebagai dasar penggerak peserta didik dalam belajar. Jadi motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar, tidak ada seseorangpun yang belajar tanpa motivasi demikian sebaliknya. Ada beberapa prinsip-prinsip motivasi, yaitu sebagai berikut. 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorong. 2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik, ada efek ketergantungan dari motivasi ekstrinsik, kondisi ini juga kerap menimbulkan rasa tidak percaya diri. 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada motivasi berupa hukuman. 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, keinginan menjadi kebutuhan yang tidak bisa dihindari peserta didik, yakni keinginan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Maka anak didik belajar untuk memenuhi kebutuhan demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu. 5) Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar. 6) Motivasi melahirkan prestasi, banyak hasil penelitian menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi hasil belajar, tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar anak didik.

### 3. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan peran sebagai seorang guru, sangat penting memberikan motivasi kepada peserta didik, terutama untuk mendorong peserta didik agar lebih baik dalam proses belajar. Sesuai dengan fungsi motivasi itu sendiri yakni sebagai penggerak, pendorong dan pengarah perbuatan seorang individu, dalam hal ini perbuatan peserta didik dalam proses belajar.

Banyak ulasan tentang motivasi belajar yang dapat digali dari ajaran karma yoga dalam sejumlah sloka pada kitab Bhagavadgita. Disarankan kepada para guru khususnya guru Agama Hindu menggunakan dasar kitab suci dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Melalui upaya ini tentu diharapkan lahir siswa yang memiliki motivasi untuk terus belajar. Terutama yang masih duduk di bangku sekolah dasar, karena jenjang pendidikan tersebut menjadi pondasi yang harus dikuatkan, terutama berkaitan dengan prinsip-prinsip belajar. Sehingga pada tahap berikutnya akan lahir individu yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, terutama pada jenjang SMP, SMA bahkan pada jenjang perguruan tinggi. Tahap selanjutnya dunia pendidikan akan mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, hingga akan berdampak pada kemajuan bangsa itu sendiri.

### Daftar Pustaka

Emda, E. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.

- Khadijah, N. (2006). *Psikologi belajar*. IAIN Raden Fatah Press.
- Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Prabhupada, S.-S. (2006). *Bhagavad Gita (Menurut Aslinya)*. The Bhakti Vedanta Book Trust International.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 73–82.
- Syah, M. (2020). *PSIKOLOGI BELAJAR*. PT Raja Grafindo Persada.
- Titib, I. M. (1996). *Veda, Sabda Suci, Pedoman Praktis Kehidupan*. Paramita.
- Wahab, R. (2016). *PSIKOLOGI BELAJAR*. Rajawali Pers.
- Yuliasmini, N. K. R. (2019). Mewujudkan Guru Agama Hindu Profesional dengan Spirit Karma Yoga. *Jayapanguspress*, 2(1), 1–16.